



Original article

Bisnis UMKM di Era Digital : Pentingnya Literasi Keuangan di Kabupaten Banyumas

Faizal Rizky Yuttama ^{a,*}, Budi Widadi ^b

^a Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

^b Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

INFO ARTKEL

Article history:

Received 14 November 2024

Received in revised from 21 February 2025

Accepted 7 August 2025

Published online 16 August 2025

Kata kunci:

Keberlanjutan Bisnis

UMKM

Literasi Keuangan Digital

Keyword:

Business Sustainability

MSMEs

Digital Financial Literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mengubah paradigma bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Literasi keuangan digital sangat penting untuk mengelola keuangan secara efektif, mengoptimalkan potensi teknologi, dan melindungi terhadap risiko transaksi online di tengah persaingan yang ketat. Ini membantu memperkuat kepercayaan konsumen dan membangun loyalitas melalui pengalaman bertransaksi yang aman dan efisien. Beberapa masalah umum yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan. Banyak bisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan digital. Serta keamanan dan privasi adalah masalah bagi UMKM saat menggunakan solusi keuangan digital. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan pelatihan untuk pengembangan kewirausahaan yang berfokus pada literasi keuangan digital. Hasil pengabdian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa program ini berdampak positif pada UMKM, yang ditandai dengan pelaku UMKM yang menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan modal kerja mereka melalui pembiayaan keuangan digital, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology is changing the business paradigm of micro, small and medium enterprises (MSMEs). Digital financial literacy is crucial for effectively managing finances, optimizing the potential of technology, and protecting against the risks of online transactions amidst intense competition. It helps strengthen consumer trust and build loyalty through a secure and efficient transaction experience. Some common problems faced by small and medium enterprises in Banyumas Regency are lack of understanding and ability. Many small and medium enterprises do not have sufficient knowledge or understanding of digital financial literacy. And security and privacy are issues for MSMEs when using digital financial solution. To overcome this problem, training was carried out for entrepreneurship development that focused on digital financial literacy. The results of the community service that has been carried out show that this program has a positive impact on MSMEs, which is indicated by MSME actors who use various digital financial applications to increase their working capital through digital financial financing, optimize financial management, improve operational efficiency, and increase business sustainability in the digital era.

Publisher's note:

Penerbit tetap netral mengenai klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi institusional, sementara penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan konten dan implikasi hukum apa pun.

*Faizal Rizky Yuttama
Email: faizal@uhb.ac.id



1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan adil karena mereka memungkinkan lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam ekonomi. Selain memiliki peran dalam perekonomian, pengetahuan tentang keuangan digital sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup UMKM di era sekarang. Kurang pengetahuan tentang literasi digital dan keuangan adalah salah satu dari banyak masalah yang dihadapi masyarakat (Susetyo & Firmansyah, 2023). Hal ini menyebabkan banyak bisnis kecil dan menengah belum menggunakan layanan keuangan berbasis digital (Manan, 2019). Paradigma bisnis dan strategi bisnis UMKM telah diubah oleh kemajuan teknologi digital. UMKM harus belajar tentang keuangan digital untuk memanfaatkan potensi teknologi untuk pemasaran, efisiensi operasional, dan pembuatan model bisnis baru (Bresciani et al., 2021; Dewi, 2023).

Menggunakan literasi keuangan digital membantu UMKM mengenali ancaman dan mengambil tindakan untuk melindungi keuangan mereka. Dengan menggunakan data keuangan yang akurat, mereka dapat membuat anggaran, mengelola pengeluaran, dan membuat keputusan bisnis (Engels et al., 2020). Selain itu, UMKM yang memiliki pengetahuan tentang keuangan digital meningkatkan kepercayaan pelanggan. Jika mereka dapat menawarkan pelanggan pengalaman transaksi yang aman dan efisien melalui platform digital, mereka akan membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Akibatnya, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dalam era digital melalui investasi yang cerdas, memperluas pasar, dan diversifikasi produk mereka (Lamperti et al., 2024).

Selain itu, UMKM harus tahu tentang ancaman keamanan digital seperti pencurian identitas dan bagaimana melindungi data keuangan mereka. Bagian dari literasi keuangan digital adalah pemahaman tentang bagaimana menjaga keuangan di internet (Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, 2021). Pemahaman ini membantu UMKM menemukan risiko keamanan dan mengetahui cara terbaik untuk menjaga keamanan keuangannya aman. Selain itu, memahami keuangan digital membantu UMKM menggunakan teknologi dan inovasi terbaru. Dengan digitalisasi, elemen pemasaran digital dapat diperkuat, khususnya dengan bantuan media sosial. UMKM dapat menggunakan media sosial dengan lebih baik untuk memasarkan barang dan jasa mereka (Arianto & Sofyan, 2022).

Secara keseluruhan, memahami dan mengadopsi teknologi keuangan digital sangat penting untuk memberdayakan UMKM. Dengan memahami dan mengadopsi teknologi ini, UMKM dapat mendapatkan pembiayaan, memperluas pasar, menjaga keamanan keuangan, dan mengembangkan inovasi. Tidak banyak UMKM di Banyumas yang menggunakan keuangan digital, tetapi menggunakannya menawarkan banyak keuntungan. Ini disebabkan oleh ketidaktahuan dan kekhawatiran tentang keamanan keuangan. Oleh karena itu, UMKM harus mempelajari keuangan digital. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui kegiatan pengabdian ini.

Beberapa masalah umum yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Purwokerto Utara adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman serta keterampilan, banyak UMKM tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang keuangan digital. Mereka

juga kurang memahami perangkat lunak atau aplikasi keuangan, yang dapat menjadi hambatan dalam mengelola keuangan digital. Selain itu, masyarakat mungkin belum benar-benar memahami manfaat dan potensi yang ditawarkan oleh solusi keuangan digital. 2) Keamanan dan Privasi: UMKM mengalami masalah dengan keamanan dan privasi saat menggunakan solusi keuangan digital. 3) Ketidakcocokan dengan kebutuhan bisnis: Beberapa solusi keuangan digital tidak sesuai dengan semua jenis bisnis UMKM, jadi mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat menjadi tantangan. Dilihat dari indeks pembangunan literasi masyarakat kabupaten banyumas masih dibawah beberapa kabupaten lain.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2023

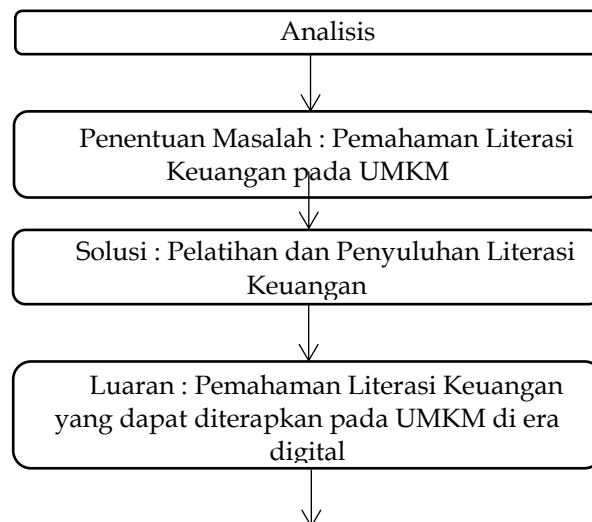
No	Kabupaten	Indeks %
1	Kabupaten Cilacap	45,50
2	Kabupaten Banyumas	52,57
3	Kabupaten Purbalingga	54,69
4	Kabupaten Banjarnegara	60,84
5	Kabupaten Kebumen	71,80

Sumber : Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, 2023

Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi keuangan dengan bijak dan aman. Program pelatihan yang membantu UMKM memahami keuntungan dan risiko solusi keuangan digital akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan digital. Layanan dukungan teknis dapat diberikan melalui bimbingan langsung atau forum diskusi online (Kusumawati, 2019). Pemerintah harus selalu meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang baik (Desi, 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi tahu para pelaku UMKM lebih banyak tentang cara menggunakan alat digital untuk keuangan mereka.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di Universitas Harapan Bangsa dengan mengundang para pelaku UMKM yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Purwokerto Utara. Metode pengabdian ini melibatkan pelatihan dan penyuluhan. Penyuluhan keuangan digital untuk UMKM meliputi:



Evaluasi

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan literasi keuangan digital untuk UMKM diikuti oleh 20 pedagang UMKM yang menjual berbagai jenis barang, seperti makanan, minuman, pakaian dan kebutuhan pokok. Pelatihan dimulai dengan menentukan kebutuhan dan tujuan mereka. Analisis dilakukan untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan digital yang dimiliki UMKM dan tujuan yang ingin mereka capai. Wawancara digunakan untuk melakukan proses ini dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan temuan ini, konten dibuat dengan berfokus pada masalah penting seperti pengelolaan keuangan dan keamanan pembayaran digital.

Sehingga peserta dapat menerapkan apa yang mereka ketahui, kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan. Setelah pelatihan selesai evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan berdampak pelatihan tersebut. Bagian dari penilaian ini adalah melakukan observasi dan wawancara dengan peserta. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pelatihan. Tahap terakhir adalah tindak lanjut, tahap ini mencakup dukungan teknis untuk membantu UMKM menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam operasional bisnis mereka. Tindakan ini diambil untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan hasil penelitian. Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman peserta dan kepuasan peserta terhadap program secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui berbagai langkah. Pertama, tim pengabdian menentukan tujuan dan kebutuhan. Selain itu, melakukan survei awal untuk mengetahui seberapa mahir UMKM di Kabupaten Banyumas dengan keuangan digital. Survei ini melihat apa yang mereka ketahui tentang keuangan digital, masalah yang mereka hadapi, dan aplikasi yang mereka gunakan. Tim Pengabdian masyarakat juga mewawancarai ketua Asosiasi ASPIKMAS, salah satu kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi UMKM. Kedua, pembuatan bahan sosialisasi. Setelah tim pengabdian menemukan kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan untuk digunakan. Beberapa poin materi yang telah disiapkan termasuk:

- a. Konsep dasar keuangan digital, termasuk pengenalan konsep keuangan digital, mengetahui bagaimana keuangan digital berbeda dari keuangan konvensional, dan menemukan keuntungan dan risiko dari menggunakannya.
- b. Aplikasi keuangan digital yang mencakup pengetahuan tentang transaksi online dan uang elektronik. Tidak dapat disangkal bahwa platform digital seperti e-commerce menyediakan banyak pilihan untuk masalah keuangan dan bisnis. Selain itu, ekonomi digital mendorong pertumbuhan bisnis kecil (Effendi et al., 2022).
- c. Perencanaan dan Penganggaran, proses merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan untuk berbagai kegiatan dalam suatu periode tertentu. Mencakup pembuatan anggaran yang mencerminkan rencana keuangan dari UMKM.

Ketiga, solusi yang kami lakukan adalah pelatihan dan penyuluhan. Dalam kegiatan ini, materi tentang literasi digital yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya disampaikan melalui ceramah, praktik/demonstrasi, dan diskusi/tanya jawab. Materi tersebut meliputi konsep pengelolaan cash flow, perencanaan dan penganggaran serta penggunaan teknologi finansial untuk UMKM. Sosialisasi ini membantu UMKM memahami bahwa pengelolaan keuangan yang cerdas adalah penting (Effendi et al., 2022). Selain itu, tanya jawab dan diskusi digunakan untuk membantu masyarakat memahami literasi digital dengan lebih baik. Selain itu, manfaat fintech disebutkan, seperti: a) mudah digunakan dan sederhana untuk melayani pelanggan; b) perolehan informasi yang cepat; dan c) proses yang dilakukan cepat dan pelayanan efisien. Kelemahan Fintech juga disebutkan, seperti (1) harus terhubung ke internet; (2) hanya dapat menjangkau pebisnis yang memahami internet; dan (3) rentan terhadap penipuan dan bunga tinggi (Purwanto et al., 2022). Dari total 20 peserta yang mengikuti kegiatan 70% diawal tidak mengetahui bagaimana mengimplementasikan literasi keuangan dalam bisnis mereka, di akhir sesi pemahaman meningkat dengan jumlah total 90% mendapatkan pemahaman literasi keuangan. 10% sisanya karena terkendala teknologi. Ini menjadikan evaluasi untuk selanjutnya dapat mengikuti kegiatan serupa untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola bisnis.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Keempat, evaluasi adalah bagian penting dari upaya literasi keuangan digital untuk memastikan program berhasil dan relevan. Setelah sesi diskusi dan demonstrasi sesi tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik tentang kegiatan literasi keuangan digital yang dilakukan UMKM.

Tabel 1.2. Hasil Kegiatan

Kegiatan	Target	Hasil Kegiatan
Sosialisasi Literasi Keuangan	Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan diharapkan 80% pelaku usaha dapat mengetahui literasi keuangan	1. 90% pelaku usaha dapat mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan digital, guna meningkatkan peluang di era digital.
Implementasi Penerapan Keuangan Digital di UMKM	1. Produk keuangan 2. Perencanaan keuangan sederhana 3. Cara penggunaan dalam kegiatan usaha	1. Pelaku usaha dapat mengetahui dan memahami produk keuangan yang digunakan untuk pengembangan UMKM. 2. Pelaku usaha mengetahui dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan

4. Mitigasi risiko finansial	perusahaan yang secara sederhana praktiknya adalah memisahkan dana pribadi dan dana usaha.
3. Pelaku usaha memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penerapan teknologi yang mendukung kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).	
4. Pelaku usaha memahami pengelolaan risiko.	

Pada awal dan akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan tanya jawab tentang pengetahuan UMKM tentang keuangan digital. Pada awalnya, hanya beberapa UMKM yang memahami keuangan digital, tetapi mereka mulai memahaminya setelah mendengar materi dan melihatnya pada demonstrasi. Perubahan ini pasti merupakan salah satu keberhasilan tim dalam menyampaikan materi dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Bisnis UMKM semakin memahami keuangan digital karena perubahan budaya dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan teknologi (Ramadani, 2020; Setiawan, D., & Rahmawati, 2021). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya mereka sepanjang hidup. Pengetahuan dan pengalaman tentang keuangan juga dapat mempengaruhi perencanaan investasi selanjutnya (Soegoto et al., 2020). Sebelumnya, upaya serupa telah dilakukan dengan mengajarkan usaha kecil tentang pencatatan keuangan dasar (Margunani et al., 2020). Kelima, literasi keuangan bagi UMKM harus dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan tentang penerapan rutin. Ini akan memastikan bahwa positif dari program terus berlanjut dan dapat ditingkatkan (Kurniawan, H., & Wulandari, 2024). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa keterampilan pencatatan keuangan peserta meningkat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan lancar dan tanpa gangguan. Tidak ada hambatan yang terlalu besar saat kegiatan dilakukan. Pemateri melihat bahwa peserta sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Pelatihan literasi keuangan digital bermanfaat bagi UMKM di Kabupaten Banyumas yang tergabung dalam ASPIKMAS. Pelatihan UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital memiliki daya saing yang lebih baik, meningkatkan akses ke pasar, dan memperluas jangkauan konsumen. Pelatihan ini juga membantu membangun jaringan kerja sama antar UMKM, yang menghasilkan lingkungan bisnis yang lebih kooperatif. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif pada UMKM, yang ditandai dengan pelaku UMKM menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan modal kerja mereka melalui pola pembiayaan keuangan digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) kecamatan Purwokerto Utara atas dukungan dan keterlibatannya dalam pelatihan literasi keuangan digital. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Harapan Bangsa karena telah memberikan bantuan dan fasilitas yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik. Mudah-mudahan kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi UMKM untuk mengatasi tantangan era teknologi.

6. REFERENSI

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Arianto, B., & Sofyan, H. (2022). Peran Media Sosial Bagi Penguatan Bisnis UMKM. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 6(2), 130–145.
- Bresciani, S., Huarng, K. H., Malhotra, A., & Ferraris, A. (2021). Digital transformation as a springboard for product, process and business model innovation. *Journal of Business Research*, 128, 204–210.
- Desi, A. (2023). *Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktornya*.
- Dewi, S. (2023). The importance of Digital- based Payment Management Knowledge for MSME Drivers : a Study of Financial Literacy Character count: 35899. ... *Research and Critics* <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3304/>
- Effendi, N., Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6 *Panrita Abdi-Jurnal* <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/12656%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/12656/7479>
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. (2020). Financial literacy and fraud detection*. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 420–442.
- Kurniawan, H., & Wulandari, A. (2024). enguatan Literasi Keuangan Digital UMKM Berbasis Mobile Application: Studi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Digital Dan Inovasi*, 2(1), 20–32.
- Kusumawati, A. (2019). *Mengenal dan Mengelola Keuangan: Panduan Lengkap Literasi Keuangan bagi Pemula*.
- Lamperti, S., Cavallo, A., & Sassanelli, C. (2024). Digital Servitization and Business Model Innovation in SMEs: A Model to Escape From Market Disruption. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 4619–4633.
- Manan, Y. (2019). Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Fintech peer to peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akslerasi Pertumbuhan UMKM 3.0. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(1), 73.
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Umkm Intip Di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 305.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Ramadani, V. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 123–135.
- Setiawan, D., & Rahmawati, D. (2021). The Effect of Digital Financial Literacy on MSME Financial Behavior in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(2), 135–147.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.